

Orientasi Pembelajaran IPS Bagi Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik di SMPN 1 Tarogong Kidul

Nurdin Miptahul Ulum*, Tetep, Triani Widyanti
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia
Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih Tarogong Kidul Garut 44151
ulumnurdinmiptahul@gmail.com*
tetep@institutpendidikan.ac.id,
trianiw@institutpendidikan.ac.id

(Received: 1 Juli 2022 / Accepted: 4 Juli 2022/ Published Online: 7 Juli 2022)

Abstract

The formation of social attitudes is one way to create a nation that has character. Problems that often arise in schools lately are the behavior of students who lack discipline, for example in dressing not according to the rules, coming late to school, and being late for class. Then another problem is students who are less responsible in terms of doing assignments. This study aims to describe the magnitude of the influence of social studies learning on the social attitudes of students at SMPN 1 Tarogong Kidul. This study uses a descriptive quantitative approach in class VIII. The research population amounted to 334 students who then made a sample of 34 respondents. The results showed that the relationship between social studies learning and social attitudes was in the sufficient category, namely 0.569, with an influence of 32.4%. Research shows a positive and significant influence so that social studies learning must be more optimal so that students' social attitudes can be formed.

Keywords: Learning, Social Studies, Social Attitude

Abstrak

Pembentukan sikap sosial merupakan salahsatu cara mewujudkan bangsa yang memiliki karakter. Masalah yang sering muncul di sekolah ahir-akhir ini seperti perilaku peserta didik yang kurang disiplin misalnya dalam berpakaian tidak sesuai aturan, terlambat datang ke sekolah, dann terlambat masuk kelas. Kemudian masalah lain peserta didik yang kurang tanggungjawab dalam hal mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan besaran pengaruh dari pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif pada kelas VIII. Populasi penelitian berjumlah 334 peserta didik yang kemudian dijadikan sampel 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pembelajaran IPS dengan siakp sosial berada dalam kategori cukup yakni 0,569, dengan besaran pengaruh 32,4%. Penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sehingga pembelajaran IPS harus lebih optimal agar sikap sosial peserta didik dapat terbentuk.

Kata kunci : Orientasi Pembelajaran IPS, Pembentukan Sikap Sosial

I. PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat yang dilakukan setiap individu pasti didalamnya terdapat interaksi sosial baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi yang terjalin akan membentuk suatu sistem sosial dalam bermasyarakat, keadaan tersebut juga dapat dikatakan proses sosial. Masa remaja yang merupakan sebagai generasi penerus diharapkan memiliki sikap sosial sebagai modal dalam hidup bermasyarakat.

Sikap sosial merupakan bentuk kesadaran seseorang untuk berperilaku atau berbuat dalam kehidupan sosial [1]. Perkembangan sikap sosial seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu akan

memberikan dampak positif maupun negatif. Maka sudah seharusnya untuk menumbuhkembangkan sikap sosial sejak dini. Ketika anak memasuki usia sekolah tentu yang bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan sikap sosial adalah pihak sekolah. Tugas sekolah adalah untuk mendidik, membimbing, melatih, mengajar peserta didik untuk menyiapkan kehidupan masadepannya [2].

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan penanaman sikap sosial dan pembentukan kepribadian adalah pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Barth dan Shermis [3] bahwa perspektif pembelajaran IPS menekankan pada nilai-nilai dan moral peserta didik. Juga disebutkan Abbas bahwa misi IPS adalah mengembangkan kemampuan dan sikap rasional peserta didik dalam menghadapi kenyataan serta permasalahan sosial di masyarakat [4].

Masih banyaknya perilaku remaja seusia SMP-SMA yang kurang sesuai dengan nilai-nilai sosial kemanusiaan. Sebagaimana yang ditemukan oleh Tetep bahwa di Kabupaten Garut masih terdapat peristiwa yang mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan seperti perkelahian antar remaja, tindakan asusila, perusakan barang orang lain, pencurian, bullying diantara peserta didik, kejahatan seksual, pornografi, dan perilaku jelek lainnya[5]. Orientasi Pendidikan berpijak pada tujuan yang baik dalam menyiapkan peserta didik yang baik di masa depan (6,7). Pendidikan IPS berorientasi pada upaya pemecahan masalah social yang perlu diajarkan kepada peserta didik baik sebagai pengetahuan maupun keterampilan dari ilmu-ilmu social yang disederhanakan bagi pembangunan kehidupan masyarakat (8,9,10). Dalam pengembangan keterampilan salah satu tujuannya adalah membangun sikap social dalam kehidupan bermasyarakat saat dewasa nanti baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik (11,12,13).

Beranjak di lingkungan sekolah, berdasarkan studi awal peneliti di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut terdapat perilaku peserta didik yang kurang dalam hal kedisiplinan, misalnya terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, dan menggunakan seragam tidak sesuai aturan. Masalah lain juga ditemukan dalam hal tanggungjawab sebagai peserta didik, terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Juga didapati peserta didik yang kurang bersosialisasi atau lebih dikenal dengan pribadi yang pendiam.

Melihat data pengamatan yang menunjukkan sikap sosial yang kurang baik hal ini bersebrangan dengan yang seharusnya terjadi. Maka dengan permasalahan yang telah disebutkan peneliti bermaksud untuk melihat besaran pengaruh dari pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif agar dapat menggambarkan dan memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel penelitian [14]. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian 334 peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul, Garut. Yang menjadi sampel adalah 34 responden yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling dimana teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Peserta didik yang menjadi sampel adalah kelas 8. Variabel yang diukur yakni pembelajaran IPS, sikap sosial, dan kepribadian yang kemudian diuji statistik untuk melihat besaran korelasi dan pengaruh secara parsial.

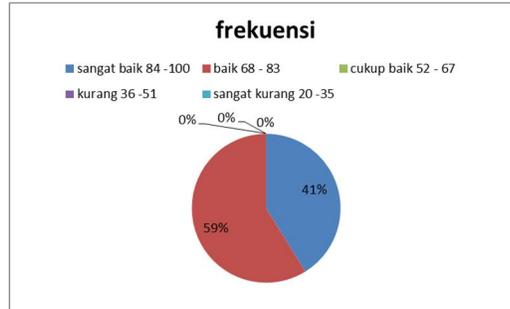
III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data untuk menggambarkan keadaan setiap variabel dengan melihat persentase kategori.

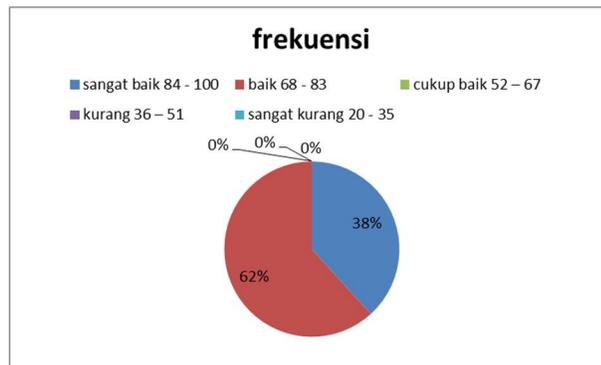
a. Deskripsi pembelajaran IPS



Gambar 4.1 diagram frekuensi kategori

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui skor minimum yaitu 20 dan skor maksimum yaitu 100. Dari hasil uji deksriptif bahwa kondisi variabel Pembelajaran IPS termasuk ke dalam kategori Baik dengan persentase 59%.

b. Deskripsi Sikap Sosial



Gambar 4.2 diagram frekuensi kategori

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui skor minimum yaitu 20 dan skor maksimum 100. Dari hasil uji deskriptif bahwa kondisi variabel sikap sosial termasuk ke dalam kategori Baik dengan persentase 62%.

2. Hasil Uji Normalitas

Syarat uji statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal [15]. Untuk menguji kenormalan data peneliti beracuan pada tabel normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan syarat pengambilan keputusan nilai sig > 0,05 maka data tersebut normal.

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.30896514
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,886 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

3. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi tidak dapat digunakan apabila model tersebut tidak memenuhi syarat linearitas [16]. Pengambilan keputusan jika nilai signifikansi dari deviation from linearity > alpha (0,05) artinya signifikan dan linear.

Tabel 4.2 hasil uji linearitas

			Sum of Squares	F	Sig.
sikap sosial * pembelajaran IPS	Between Groups	(Combined) Linearity	1973.608	2.294	.059
		Deviation from Linearity	844.549	18.654	.001
			1129.059	1.385	.271
	Within Groups		633.833		
	Total		2607.441		

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai sig. Deviation from Linearity > alpha yakni 0,271 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran IPS dengan sikap sosial peserta didik memiliki hubungan yang **linier**.

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan persamaan regresi untuk meneliti hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menduga pengaruh variabel independen/ bebas terhadap variabel dependen/ terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikat dapat diprediksi besarnya.

Tabel 4.3 persamaan regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.138	8.066		3.241	.003
pembelajaran IPS	.666	.170	.569	3.915	.000

a. Dependent Variable: sikap sosial

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 26,138 secara sistematis nilai konstan ini menyatakan bahwa pada saat pembelajaran IPS 0, maka sikap sosial memiliki nilai 26,138.

Sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,666, hasil nilai positif menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel independen (Pembelajaran IPS) dengan variabel dependen (sikap sosial) adalah searah, dengan demikian persamaannya dapat dituliskan $Y = 26,138 + 0,666 x$. Artinya nilai 0,666 adalah perubah garis regresi, dimana setiap satuan dari nilai variabel X akan diikuti perubahan nilai Y2 sebesar 0,666. Maksudnya setiap kenaikan 1 unit nilai dari pembelajaran IPS maka akan diikuti kenaikan nilai sikap sosial peserta didik yaitu sebesar 0,666.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	844.549	1	844.549	15.330	.000 ^a
	Residual	1762.892	32	55.090		
	Total	2607.441	33			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran IPS

b. Dependent Variable: sikap sosial

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa nilai F_{hitung} yaitu 15,330 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear memenuhi kriteria yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y2.

Tabel 4.5 hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.303	7.422

a. Predictors: (Constant), pembelajaran IPS

b. Dependent Variable: sikap sosial

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau R sebesar 0,569. Karena nilai R= 0,569 berada diantara nilai rentang 0,40 – 0,599 maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel pembelajaran IPS terhadap sikap sosial termasuk ke dalam kategori **sedang**. Besarnya prosentase kontribusi variabel pembelajaran IPS (X) terhadap variabel sikap sosial (Y) yang disebut koefisien determinasi (KD) atau *R Square* yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,324 yang berarti bahwa pembelajaran IPS memberikan pengaruh terhadap sikap sosial sebesar 32,4 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran IPS sebesar 32,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan yaitu :

Ha : terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul.

Ho : tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul.

Dari hasil perhitungan di atas pada tabel persamaan regresi linear sederhana (*koefisien*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,915. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} (taraf signifikansi 5%) yaitu sebesar 2,0423. Maka pengujian Hipotesis parsial (Uji t) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau $3,915 > 2,0423$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima. Dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis dan statistik uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada pengaruh signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul”

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi data yang disajikan dapat diketahui bahwa sikap sosial peserta didik termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan nilai frekuensi variabel yaitu sebesar 62 %. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang berarti hubungan Pembelajaran IPS dengan Sikap Sosial adalah hubungan yang searah. Maksudnya apabila variabel Pembelajaran IPS mengalami kenaikan maka variabel Sikap Sosial juga akan naik/meningkat, begitu pula sebaliknya apabila sikap sosial turun artinya pembelajaran sedang mengalami penurunan. Dari hasil analisis *Product moment correlation* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,569 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang atau cukup kuat.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan besaran prosentase pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Sikap sosial yaitu sebesar 32,4% sedangkan 67,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik. Kontribusi pembelajaran IPS tersebut membuktikan pendapat Barth dan Shermis bahwa perspektif mengajarkan IPS menekankan pada nilai-nilai dan moral [3]. Faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap

sosial menurut Azwar diantaranya yaitu faktor kebudayaan, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan atau lembaga agama, orang lain yang dianggap penting (significant other), dan faktor emosional individu [17]. Sikap sosial yang terdiri dari sikap disiplin, tanggungjawab, toleransi, sopan santun dan percaya diri merupakan perilaku yang sangat akrab dalam keseharian, yang mana hal ini perlu untuk diajarkan pada setiap anak didik agar menjadi modal baginya di lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Tarogong Kidul telah mengarah pada pembentukan sikap sosial peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi-dimensi pembelajaran IPS, sebagaimana yang diungkapkan bahwa program pembelajaran yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yang meliputi: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*)[8].

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Resmalasari yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan searah antara pembelajaran IPS terhadap modal sosial terhadap peserta didik SMPN di Kabupaten Pandeglang. Besaran pengaruh pembelajaran IPS terhadap modal peserta didik sosial yaitu 16,4% [18].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMPN 1 Tarogong Kidul telah berjalan dengan baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap sosial peserta didik. Sehingga apabila pembelajaran IPS mengalami kenaikan maka sikap sosial peserta didik juga akan mengalami kenaikan. Dengan tingkat hubungan cukup kuat atau sedang. Sehingga pembelajaran IPS dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik. Maka sudah seharusnya pembelajaran IPS dilakukan dengan baik karena hal ini menyangkut perilaku peserta didik, yang kemudian perilaku tersebut akan terbawa ke lingkungan masyarakat yang lebih luas dan akan menjadikannya sebagai modal sosialnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Rismayani, I. W. Kertih, and L. P. Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *J. Pendidik. IPS Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–15, 2020, doi: 10.23887/pips.v4i1.3164.
- [2] Y. Berchmans, "Tanggungjawab, Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah terhadap Pendidikan Generasi Emas," *Radarr NTT*, 2019. <https://radarrntt.co/opini/2019/tanggungjawab-keluarga-masyarakat-dan-sekolah-terhadap-pendidikan-generasi-emas/#:~:text=Tugas sekolah adalah mendidik%2C mengajar,atau CONTOH HIDUP yang baik.> (accessed Jun. 21, 2022).
- [3] Suswandari, "Perspektif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Penanaman Nilai Dan Etika Serta Hak Asasi Manusia Di Era Global," in *"Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global,"* 2016, p. 14, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2875/1561>.
- [4] E. W. Abbas, *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: WAHANA Jaya Abadi, 2013.
- [5] D. Tetep, "Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–51, 2018, doi: 10.31980/2655-7304.v1i1.77.
- [6] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- [7] A. Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi*

Pedagogis, 1st ed. ParePare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.

- [8] Sapriya, *pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] N. Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- [10] E. Surahman and Mukminan, "PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PESERTA DIDIK SMP," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2017, doi: 10.1136/bmj.3.5922.25.
- [11] S. . Sarwono and E. . Meinarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- [12] M. N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [13] A. Z. Sarnoto and D. Andini, "Sikap sosial dalam kurikulum 2013," *Madani Inst. | J. Polit. Hukum, Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 6, no. 1, pp. 59–70, 2017, [Online]. Available: <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/58>.
- [14] R. Rezita, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya," *J. Adm. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, pp. 1–15, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9311>.
- [15] Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: ALFABETA cv, 2019.
- [16] T. Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- [17] D. Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 14, no. 3, pp. 51–63, 2011.
- [18] S. Resmalasari, "PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MODAL SOSIAL PESERTA DIDIK," *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 2, pp. 111–123, 2020, doi: 10.24235/ath.v.